

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **1.1 Kajian Pustaka**

##### **1.1.1 Definisi Pendapatan**

Menurut Suhardi, Avincennia Vindy Fitriana, Andi Indrawati (2023 : 49)

menerangkan dalam bukunya sebagai berikut:

''Pendapatan adalah sebagai keuntungan ekonomi yang dihasilkan suatu entitas selama periode akuntansi yang menunjukkan arus kas masuk atau naiknya asset, penurunan kewajiban yang harus dibayarkan, yang berdampak pada laba bersih yang akan diperoleh''.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2019:22), ''Pendapatan usaha adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, deviden, royalty dan sewa''.

Menurut Hartanto (2019:102):

''Pendapatan usaha adalah kenaikan atau bertambahnya asset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya''.

Menurut Sochib (2018:47):

''Pendapatan usaha merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh atas operasi pokok akan menambah nilai asset perusahaan yang pada dasarnya juga akan menambah modal perusahaan. Namun untuk kepentingan akuntansi, penambahan modal sebagai akibat penyerahan barang atau jasa kepada pihak lain dicatat tersendiri dengan akun pendapatan''.

Menurut Galih Wicaksono , Aries Veronica, Lella Anita (2022 : 152)

''Pendapatan usaha merupakan istilah yang sering digunakan mulai dari orang pribadi sampai perusahaan-perusahaan, istilah ini sangat erat kaitannya dengan usaha yang dilakukan oleh orang pribadi maupun badan usaha. Jika pendapatan meningkat dari suatu perusahaan, maka laba bersih

akan mengalami peningkatan”.

Dilihat dari berbagai definisi-definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk dan jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan beban usaha yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa.

#### **1.1.1.1 Konsep Pendapatan**

Menurut Eldon Hendriksen (2018:11) definisi mengenai pendapatan usaha sebagai berikut: konsep dasar pendapatan adalah proses arus, penciptaan barang dan jasa selama jarak waktu tertentu. Definisi diatas bahwa ada 2 konsep tentang pendapatan usaha yaitu sebagai berikut:

1. Konsep pendapatan usaha yang memusatkan pada arus masuk (inflow) sebagai hasil dari kegiatan operasi perusahaan. Pendekatan ini menganggap sebagai inflow of net aset.
2. Konsep pendapatan yang memusatkan perhatian kepada penciptaan barang dan jasa serta penyaluran konsumen atau produsen lainnya, jadi pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai outflow of goods and services. Jika pendapatan dirumuskan dengan cara lain maka pengecualian harus dinyatakan dengan jelas, misalnya pendapatan diakui sebelum arus masuk aktiva benar-benar terjadi.
3. Konsep dasar pendapatan yang diungkapkan oleh Patton dan Littleton dinamakan sebagai produk perusahaan yang menekankan bahwa pendapatan merupakan arus yaitu penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan.

### **1.1.1.2 Sumber Pendapatan Usaha**

Menurut Harnanto (2019:102) Pendapatan suatu perusahaan selain memperoleh pendapatan yang berasal dari kegiatan utama juga memperoleh pendapatan yang berasal dari kegiatan transaksi lainnya, maa pendapatan dapat dibedakan dalam dua kelompok yaitu pendapatan usaha operasional (operating revenue) dan pendapatan non operasional (non operating revenue).

1. Pendapatan usaha operasional merupakan hasil yang didapat langsung dari kegiatan operasional suatu perusahaan sebagai hasil usaha pokok yang dilakukan oleh perusahaan. Pendapatan usaha operasional merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar perusahaan yang akan menjadi keuntungan.
2. Pendapatan usaha non operasional merupakan pendapatan yang diterima perusahaan yang tidak ada hubungannya dengan usaha pokok yang dilakukan perusahaan dalam kegiatannya.

### **1.1.1.3 Karakteristik Pendapatan**

Menurut Ali Farhan (2021:175) dari definisi dan teori pendapatan menurut para ahli diatas, dapat diketahui karakteristik yang membentuk pengertian pendapatan yaitu:

1. Aliran masuk atau kenaikan aset adalah jumlah aset yang diterima dari konsumen, aliran dari dana konsumen, kenaikan laba ekonomi, laba penjualan aset.
2. Kegiatan yang mempresentasikan operasi utama atau sentral yang terus menerus adalah pendapatan dari kegiatan normal perusahaan biasanya diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa yang berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan.

3. Pelunasan, penurunan atau pengurangan kewajiban dimana suatu entitas mengalami kenaikan aset sebelumnya, misalnya menerima pembayaran dimuka dari pelanggan, pengiriman barang, atau pelaksanaan jasa akan mengurangi kewajiban yang menimbulkan pendapatan. Jadi kenaikan aset, pendapatan dapat diartikan sebagai penurunan kewajiban.
4. Suatu entitas maksudnya adalah pendapatan didefinisi sebagai kenaikan aset bukannya kenaikan ekuitas bersih meskipun kenaikan aset tersebut akhirnya berpengaruh terhadap ekuitas bersih.
5. Produk perusahaan maksudnya dimana aliran aset dari pelanggan berfungsi sebagai pengukur tetapi bukan pendapatan itu sendiri. Produk fisik yang dihasilkan oleh kegiatan usaha itulah yang merupakan pendapatan. Produk merupakan pencapaian dari tiap kegiatan produktif. Pendapatan merupakan aliran masuk aset (unit moneter) dan hal tersebut berkaitan dengan aliran fisis berupa produk (output) perusahaan.
6. Pertukaran produk, harus dinyatakan dalam satuan moneter untuk dicatat kedalam sistem pembukuan. Satuan moneter yang paling objektif adalah jika jumlah rupiah tersebut merupakan hasil transaksi atau pertukaran antara pihak independen.

Menyandang beberapa nama atau mengambil beberapa produk, dimana pendapatan merupakan konsep yang bersifat generic dan mencakupi semua pos dengan berbagai bentuk dan nama apapun.

#### **1.1.1.4 Penilaian Pendapatan Usaha**

Menurut Martani, dkk (2018:204) Standar akuntansi memberikan pedoman dasar penilaian yang dapat digunakan untuk menentukan berapa rupiah

yang diperhitungkan dan dicatat pertama kali dalam suatu transaksi atau berapa jumlah rupiah yang harus diletakan pada suatu akun dalam laporan keuangan.

Ada empat dasar penilaian pendapatan yaitu biaya histori, biaya kini, nilai realisasi atau penyelesaian dan nilai sekarang adalah sebagai berikut:

1. Biaya Histori (*Historical Cost*) : aktiva dicatat sebagai pengeluaran kas (atau setara kas) yang dibayar sebagai nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada saat perolehan.
2. Biaya Kini (*Current Cost*) : aktiva dinilai dalam wujud kas (atau setara kas) yang seharusnya dibayar bila aktiva yang sama atau setara yang diperoleh sekarang.
3. Nilai Realisasi atau Penyelesaian (*Realization/Settlement Value*) : aktiva dinyatakan dalam jumlah kas (atau setara kas) yang sama atau setara aktiva yang sekarang dengan menjual aktiva dalam pelepasan normal.
4. Nilai Sekarang (*Present Value*): aktiva dinyatakan sebesar kas masuk bersih dimasa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal.

#### **1.1.1.5 Pengakuan Pendapatan**

Dalam PSAK 23, pendapatan itu sendiri terdiri dari penjualan barang, penjualan jasa, bunga, royalti, dan deviden. Pengakuan pendapatan yang terdapat dalam PSAK No. 23, merupakan Pendapatan dari penjualan barang diakui jika seluruh kondisi dibawah ini dapat dipenuhi:

1. Entitas telah memindahkan resiko dan manfaar atas kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli.
2. Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan barang yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian atas

barang yang dijual.

3. Jumlah pendapatan dapat diukur secara handal
4. Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir ke entitas.
5. Biaya yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan diukur dengan handal.

#### **1.1.1.6 Indikator Pendapatan Usaha**

Adapun rumus dari perhitungan laba bersih menurut Hery (2017:57) adalah sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan Usaha} = \text{Pendapatan operasi} + \text{pendapatan non operasi}$$

##### **1. Pendapatan Operasi**

Pendapatan operasi adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagang, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan.

##### **2. Pendapatan Non Operasi**

Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan. Pendapatan yang diperoleh perusahaan dapat dibedakan menjadi dua kelompok sebagai berikut:

###### **a. Pendapatan Operasional**

Pendapatan Operasional (Operating revenue) adalah pendapatan yang diterima perusahaan, yang berkaitan/berhubungan secara

langsung dengan usaha pokok perusahaan tersebut. Jenis-jenis dari pendapatan operasional yaitu:

1) Penjualan (Sales)

Sales adalah hasil penjualan barang atau jasa yang menjadi objek usaha pokok/utama dalam perusahaan.

b. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan Bukan Operasional (Non operating revenue) adalah pendapatan yang diterima oleh perusahaan yang tidak ada hubungannya secara langsung dengan usaha pokok perusahaan. Jenis-jenis pendapatan bukan operasional adalah sebagai berikut

1) Pendapatan Bunga, yaitu bunga yang merupakan penghasilan dan sudah menjadi hak perusahaan atas jasa yang telah diberikan kepada pihak lain.

2) Pendapatan sewa (rent earned), yaitu sewa yang merupakan penghasilan dari jasa menyewakan harta-harta kepada pihak lain

3) Pendapatan deviden kas (Cash dividend earned), yaitu uang yang merupakan penghasilan dan sudah menjadi hak perusahaan sebagai laba, karena perusahaan memiliki saham-sahamnya yang dikeluarkan oleh perusahaan-perusahaan lain.

### **1.1.2 Definisi Beban Usaha**

Menurut Sri Wahyuni Nur (2020:66-67) "Beban usaha adalah pengorbanan langsung yang berhubungan dengan kegiatan usaha yang

menghasilkan naik turunnya laba bersih yang diperoleh”.

Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2016:14)

“Beban memiliki pengertian penggunaan lain dari aset atau jaminan utang dalam periode tertentu untuk mengirimkan, memproduksi barang, pemberian pelayanan, atau lain sebagainya yang berkaitan dengan operasi utama perusahaan yang sedang berlangsung”.

Menurut Ali Farhan (2021: 230) “Beban usaha adalah yang berkaitan dengan proses memperoleh pendapatan, harus diakui pada saat pendapatan tersebut diperoleh dan pendapatan diakui untuk memperoleh laba bersih yang meningkat”.

Dari beberapa pengertian beban-beban yang telah dikemukakan para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa beban adalah berhubungan dengan berkurangnya arus kas, akan tetapi tidak bersangkutan dengan penanaman modal perusahaan. Beban ialah pemakaian barang dan jasa yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau pendapatan. Beban yang digunakan adalah beban umum dan administrasi. Biaya umum dan administrasi adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan penyelenggaraan kegiatan pengarah perusahaan secara keseluruhan contoh dari beban umum dan administrasi adalah biaya telepon, listrik, perlengkapan, alat tulis kantor dan sebagainya.

#### **1.1.2.1 Karakteristik Beban Usaha**

Menurut Ali Farhan (2021:175) karakteristik beban pada jenis-jenis akuntansi terdapat pendekatan alokasi beban, disebabkan oleh operasi utama, beban yang menyebabkan penurunan ekuitas, disebabkan oleh aliran fisis atau moneter, dan disebabkan oleh kerugian perusahaan adalah sebagai berikut:

##### **1. Memakai pendekatan alokasi beban**

Pendekatan ini dipakai guna untuk menentukan beban ialah alokasi atau pencadangan periode yang bersangkutan. Dasar akuntansi akrual sesuai



IASB/ kerangka AASB dalam paragraf 95 menetapkan bahwa beban perusahaan dicatat pada laporan laba rugi yang berkaitan langsung dengan biaya dan pendapatan.

2. Disebabkan oleh operasi utama

Tidak semua pemakaian aset akan menghasilkan beban, sehingga biaya konsumsi harus berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan. Kemudian biaya-biaya tersebut pasti menghasilkan beban perusahaan yang bisa mengakibatkan kerugian jika tidak segera diselesaikan.

3. Disebabkan oleh kenaikan kewajiban

Diharuskan membuat penyesuaian akhir tahun agar makna dari beban terlihat dengan jelas untuk mencukupi pos-pos pengeluaran. Bila barang dan jasa telah dimanfaatkan oleh perusahaan tetapi perusahaan tidak mengakuinya sebagai aset sebelumnya maka perusahaan diharuskan untuk melakukan pengorbanan sumber ekonomi dimasa datang sehingga kewajiban timbul.

4. Beban menyebabkan penurunan ekuitas

Penurunan ekuitas terjadi akibat beban perusahaan tercipta karena tidak setiap penurunan aset bisa menyebabkan penurunan ekuitas. Penurunan ekuitas bisa menjadi karakteristik pendukung beban yang serupadengan identifikasi terbayar berupa kewajiban.

5. Disebabkan oleh aliran fisis atau moneter

Timbul terciptanya beban adalah biaya yang muncul akibat produksi barang atau penyediaan jasa sehingga menimbulkan biaya sebagai kejadian fisis. Aliran fisis atau moneter terjadi akibat aset yang digantikan oleh barang atau jasa.

## 6. Disebabkan oleh kerugian perusahaan

Beban disebabkan oleh kerugian perusahaan yang mencakup beberapa hal yaitu: ekuitas, adanya transaksi peripheral atau incidental, distribusi kepada pemilik yang menyebabkan sebagian dari harta perusahaan berkurang.

### **1.1.2.2 Beban Usaha Operasional**

Menurut Widiyanto (2021:107) mengutarakan bahwa kajian pustaka adalah sebagai berikut:

“Beban operasional merupakan aset keluar atau pihak lain memanfaatkan aset perusahaan atau munculnya utang atau kombinasi antar ketiganya selama dimana perusahaan memproduksi dan menyerahkan barang, memberikan jasa atau melaksanakan aktifitas lain yang merupakan operasi pokok perusahaan”.

Menurut I gusti Ayu Purnawati (2021:23-24).“Beban operasional adalah biaya yang menjadi beban tanggungan perusahaan dan berhubungan erat dengan usaha pokok perusahaan”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa beban operasional adalah biaya yang berhubungan atau mempengaruhi langsung pada aktifitas perusahaan, secara umum tujuan dari aktifitas perusahaan adalah untuk memperoleh laba, unsur terbesar dari laba adalah pendapatan operasional, dengan kata lain beban operasional merupakan sumber ekonomi dalam upaya mempertahankan dan menghasilkan pendapatan operasional”.

### **1.1.2.3 Klasifikasi Beban Usaha Operasional**

Menurut Moh Mahsun (2020:254) klasifikasi biaya operasional terdiri dari:

1. Manufacturing cost merupakan jumlah dari tiga unsur biaya yaitu:

- a. Biaya beban langsung adalah seluruh biaya yang membentuk bagian integral dari barang jadi dan yang dapat dimasukkan langsung dalam kalkulasi biaya produksi.
  - b. Biaya tenaga kerja langsung adalah sejumlah anggaran yang punya keterkaitan dengan pembuatan sebuah produk. Contohnya karyawan yang dikerahkan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi misalnya, tukang kayu di industri mebel
  - c. Biaya overhead pabrik adalah biaya pabrik yang dikeluarkan selain untuk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang tidak dibebankan langsung pada suatu produk. Biaya ini seperti biaya tidak terduga dan tidak bisa diidentifikasi secara langsung dengan barang yang dihasilkan oleh industri manufaktur. Namun biaya ini tetap harus diperhitungkan agar tidak terjadi dampak yang merugikan.
2. Commercial Expense dibagi menjadi dua yaitu beban pemasaran dan beban administrasi :
- a. Produk atau barang dagangan dimana biaya tersebut timbul pada  
Beban pemasaran adalah semua biaya yang terjadi dalam rangka memasyarakatkan proses produksi diselesaikan dan barang sudah dalam kondisi siap untuk dijual.
  - b. Beban administrasi meliputi biaya yang dikeluarkan dalam mengatur dan mengendalikan organisasi meliputi biaya dalam rangka penentuan kebijakan perencanaan, pengarahannya, dan pengawasan terhadap kegiatan perusahaan secara keseluruhan.

#### **1.1.2.4 Tujuan Beban Usaha Operasional**

Menurut Sofyan Asasuri (2020:21-22).

1. Mengkoordinasikan dan mengendalikan arus masuk kas (input) atau keluaran (output) serta mengelola penggunaan sumber-sumber daya yang dimiliki agar kegiatan dan fungsi operasional dapat lebih efektif.
2. Untuk mengambil keputusan akuntansi biaya mengendalikan informasi biaya yang akan datang (future cost) karena pengambilan keputusan berhubunga dengan masadepan. Informasi biaya masa yang datang tersebutjelas tidak dapat diperoleh dari catatan karena memang tidak dicatat, melainkan diperoleh dari hasil peramalan. Proses pengambilan keputusan ini sebagian besar merupakan tugas manajemen perusahaan dengan memanfaatkan informasi biaya tersebut.
3. Digunakan sebagai pegangan atau pedoman melakukan kegiatan-kegiatan perusahaan yang telah direncanakan.
4. Dapat disimpulkan bahwa tujuan beban operasional adalah untuk mengelolasumber ekonomi yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan aktivitas perusahaan dalam upaya mempertahankan dan menghasilkan pendapatan, karena pendapatan pada umumnya merupakan sumber pembiayaan utama kegiatan perusahaan.

#### **1.1.2.5 Pengukuran Beban Usaha Operasional**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonsia (IAI) dalam martini yang dikutip oleh Rimansyah dan Nurlaili (2018:55) tujuan pengukuran beban adalah mengukur jumlah barang dan jasa yang digunakan dalam upaya menghasilkan pendapatan, kemudian diklasifikasikan bagaimana yang akan dibebankan pada periode berjalan dan bagaimana yang akan dibebankan pada periode yang akan datang

untuk melakukan pengukuran beban operasional maka dapat menggunakan prinsip mempertemukan beban.

Maksud dari prinsip mempertemukan beban adalah mempertemukan beban dengan pendapatan yang timbul karena beban tersebut. Prinsip ini berguna untuk menentukan besarnya penghasilan bersih setiap periode tertentu. Karena beban itu harus dipertemukan dengan pendapatannya, maka pembebanan biaya sangat bergantung saat pengakuan pendapatan. Jika pengakuan suatu pendapatan ditunda maka pembebanan biayanya juga ditunda sampai saat diakuinya pendapatan.

Pengukuran beban operasional adalah dimana ketika mempertemukan komponen-komponen beban operasional yang mempunyai hubungan yang jelas dengan pendapatan operasional yang timbul karena beban operasional tersebut. Dengan kata lain pembebanan operasional tergantung pada saat pengakuan pendapatan operasional.

#### **1.1.2.6 Pengakuan Beban Usaha**

Menurut Hery (2018:106)

1. Penandingan langsung (direct matching) mengkaitkan beban dengan pendapatan tertentu seringkali dikenal dengan proses.
2. Alokasi secara sistematis dan rasional (systematic and rational allocation).
3. Melibatkan pengeluaran modal yang memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi.
4. Pengakuan segera dilakukan atas beban-beban yang hanya memberikan manfaat dalam periode ketika beban tersebut dibayarkan atau terjadi, dan terkait dengan pendapatan tertentu, tetapi secara tidak langsung membantu

menciptakan pendapatan.

### **1.1.2.7 Indikator Beban Usaha**

Adapun rumus dari perhitungan laba bersih menurut Soemarsono (2016:199) adalah sebagai berikut:

$$\text{Beban usaha} = \text{Beban penjualan} + \text{Beban Administrasi dan Umum}$$

#### **2 Beban Penjualan**

Beban penjualan yaitu biaya perolehan dari pos-pos persediaan yang dijual untuk menghasilkan pendapatan penjualan.

#### **3 Beban Administrasi dan Umum**

Beban Administrasi dan umum merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi, biaya iklan, biaya penyusutan, serta perbaikan dan pemeliharaan.

### **1.1.3 Definisi Laba Bersih**

Menurut Dini Haryati, Zul Azmi, Rita Dwi Putri (2022 : 125), ‘‘Laba bersih adalah angka terakhir dalam perhitungan laba atau rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain dikurang dengan beban lain’’.

Menurut Dini Haryati, Zul Azmi, Rita Dwi Putri (2022 : 125), ‘‘Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Laba bersih identik dengan laba perusahaan selama satu periode akuntansi’’.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah laba sebelum pajak dikurangi pajak penghasilan perusahaan yang terjadi pada saat periode tertentu.

#### **1.1.4 Indikator Laba Bersih**

Adapun rumus dari perhitungan laba bersih menurut Hery (2016:199) adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba bersih} = \text{Laba sebelum pajak} - \text{Pajak penghasilan}$$

Keterangan:

Laba sebelum pajak = Laba operasi ditambah hasil usaha dan dikurangi biaya diluar operasi biasa.

Pajak Penghasilan = Pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan.

### **1.2 Kerangka Pemikiran**

#### **1.2.1 Pengaruh Pendapatan Usaha Terhadap Laba Bersih**

Menurut M Fuad, dkk (2020:168) jika pendapatan usaha yang didapat meningkat maka perusahaan mengalami kenaikan, otomatis laba bersih perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan.

Menurut Rahardjo (2020) Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan usaha suatu perusahaan maka kemungkinan perusahaan tersebut mendapatkan laba bersih yang akan semakin besar. Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan perusahaan.

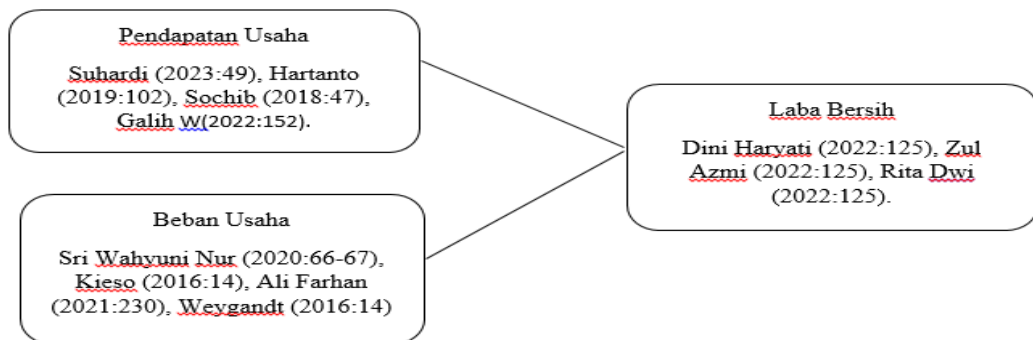
#### **1.2.2 Pengaruh Beban Usaha Terhadap Laba Bersih**

Ali Farhan (2021:174), "Jika beban usaha yang didapat meningkat maka perusahaan akan mengalami penurunan, laba bersih akan mengalami penurunan.

Menurut Meiza Elifia (2018) hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi beban usaha suatu perusahaan maka kemungkinan perusahaan tersebut

mendapatkan laba bersih yang menurun. Penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh. Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah beban usaha.

Dari uraian diatas dan dari beberapa penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Usaha, dan Beban Usaha berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih sehingga dapat membuat sebuah kerangka berpikir. Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang\ bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1. Paradigma Penelitian**

Teori yang digunakan tertera di paradigma penelitian diatas untuk Pendapatan Usaha memakai teori Suhardi (2023 : 49), Beban Usaha memakai teori Sri Wahyuni nur (2020 : 66-67) dan Laba Bersih memakai teori dari Dini Haryati (2022 : 55).



### **1.3 Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2019:96), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Pendapatan Usaha berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih

H2 : Beban Usaha berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih